

PENGARUH LUAS LAHAN DAN HARGA JUAL TANDAN BUAH SEGAR (TBS) TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KAMPUNG HARAPAN JAYA

Husnaini¹, H. Abdul Hakim², Merlin.D³
Universitas Muhammadiyah Berau
enihusna271@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of land area and selling price on the income of oil palm farmers in Harapan Jaya Village, Segah District, Berau Regency. The study employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of oil palm farmers in Harapan Jaya Village, while the sample comprised 100 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results indicate that, partially, land area has a positive and significant effect on farmers' income, whereas the selling price does not have a significant effect on farmers' income. Simultaneously, land area and selling price have a significant effect on the income of oil palm farmers in Harapan Jaya Village. These findings suggest that land area is the dominant factor influencing farmers' income, while the selling price tends to fluctuate and does not significantly affect income when analyzed individually.

Keywords: Land Area, Selling Price, Farmers' Income, Oil Palm.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kampung Harapan Jaya, Kecamatan Segah, Kabupaten Berau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Kampung Harapan Jaya, dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit, sedangkan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Secara simultan, luas lahan dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kampung Harapan Jaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan merupakan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan pendapatan petani dibandingkan harga jual yang cenderung berfluktuasi.

Kata Kunci: Luas Lahan, Harga Jual, Pendapatan Petani, Kelapa Sawit.

LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), subsector pertanian memberikan kontribusi sekitar 12% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 28%–29% tenaga kerja di Indonesia. Salah satu subsector yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian adalah subsector

perkebunan, khususnya komoditas kelapa sawit yang menjadi salah satu penyumbang devisa negara.

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Direktorat Jenderal Perkebunan dan Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2024 luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai sekitar 16,01 juta hektar dengan produksi puluhan juta ton setiap tahunnya. Selain dikelola oleh perusahaan besar, perkebunan kelapa sawit juga banyak diusahakan oleh petani rakyat yang

menjadikan komoditas ini sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Namun demikian, petani masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan modal, perbedaan luas lahan, serta fluktuasi harga jual tandan buah segar (TBS) yang menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak stabil (Pradnyawati et al, 2021; Sukirno, 2018).

Kampung Harapan Jaya, Kecamatan Segah, Kabupaten Berau merupakan salah satu wilayah yang mayoritas asyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sebagai perkebunan kelapa sawit. Meskipun kelapa sawit menjadi komoditas utama, pendapatan petani masih menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Sebagian petani memperoleh pendapatan yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih memiliki pendapatan yang rendah. Wulandini dan Harahap (2023) menyatakan bahwa perbedaan pendapatan petani dipengaruhi oleh variasi luas lahan dan harga jual yang diterima petani.

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan kapasitas produksi dan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar peluang petani memperoleh hasil produksi yang lebih tinggi (Tomina et al., 2023). Selain itu, harga jual tandan buah segar (TBS) juga menjadi faktor yang memengaruhi pendapatan petani karena

perubahan harga secara langsung akan memengaruhi penerimaan hasil penjualan. Penelitian Astari dan Setiawina (2016), Riyono dan Juliansyah (2018), Amaluis et al. (2019), Sari et al. (2023), serta Tomina et al. (2023) menunjukkan bahwa luas lahan dan harga jual memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit, meskipun besarnya pengaruh tersebut berbeda pada setiap daerah penelitian.

Berdasarkan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kampung Harapan Jaya, Kecamatan Segah, Kabupaten Berau.

METODE

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit di Kampung Harapan Jaya, Kecamatan Segah, Kabupaten Berau. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada petani kelapa sawit di Kampung Harapan Jaya. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai luas lahan, harga jual, dan pendapatan petani.

Data pendukung diperoleh melalui studi pustaka dengan mengkaji berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait.

Analisis data dilakukan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Uji Validitas, untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian.
2. Uji Reliabilitas, untuk menguji tingkat konsistensi instrumen penelitian.
3. Uji Asumsi Klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.
4. Analisis Regresi Linear Berganda, untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani.
5. Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
6. Uji t, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

7. Uji F, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		H01	L02	Y03
N		100	100	100
Normal meters ^{a,b}	Mean	13.5400	13.0000	12.3800
	Std. Deviation	1.24251	1.58910	1.47559
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.235	.168
	Positive	.162	.235	.147
	Negative	-.204	-.235	-.168
Test Statistic		.204	.235	.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mengalami multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	H	1.000	1.000
	L	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Dari Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.296	1.206		.245	.807
	luas	.079	.071	.112	1.111	.269
	harga	-.027	.055	-.049	-.483	.630

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Luas Lahan (X_1) sebesar 0,269 dan Harga Jual (X_2) sebesar 0,630, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415a	.172	1.356

a. Predictors: (Constant), HARGA JUAL, LUAS LAHAN

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,172 dan Adjusted R Square sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan dan Harga Jual mampu menjelaskan variasi Pendapatan Petani sebesar 17,2%, sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien korelasi (R), semakin kuat hubungan antarvariabel.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,415. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara

variabel Luas Lahan dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani berada pada kategori sedang. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin luas lahan dan semakin baik harga jual kelapa sawit, maka pendapatan petani cenderung meningkat. Dengan demikian, kedua variabel memiliki hubungan yang searah dengan pendapatan petani.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani, baik secara parsial maupun simultan

Coefficients ^a					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.542	1.867		3.504	.001
LUAS LAHAN	.487	.110	.410	4.439	.000
HARGA JUAL	-.058	.086	-.063	-.677	.500

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

$$Y = 6,542 + 0,487X_1 - 0,058X_2$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,542 menunjukkan bahwa apabila variabel Luas Lahan (X_1) dan Harga Jual (X_2) bernilai konstan, maka Pendapatan Petani (Y) sebesar 6,542.
2. Koefisien regresi Luas Lahan (X_1) sebesar 0,487 dan bertanda positif, yang berarti setiap peningkatan Luas Lahan akan

meningkatkan Pendapatan Petani sebesar 0,487, dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien regresi Harga Jual (X_2) sebesar -0,058 dan bertanda negatif, yang berarti setiap peningkatan Harga Jual akan menurunkan Pendapatan Petani sebesar 0,058, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Coefficients ^a					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.542	1.867		3.504	.001
LUAS LAHAN	.487	.110	.410	4.439	.000
HARGA JUAL	-.058	.086	-.063	-.677	.500

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut

Variabel Luas Lahan (X_1) diperoleh t hitung = 4,439 > t tabel = 1,98472. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Y).

Variabel Harga Jual (X_2) diperoleh t hitung = -0,677 < t tabel = 1,98472. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang

berarti Harga Jual tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Y).

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Luas Lahan dan Harga Jual secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai F hitung, F tabel, dan nilai signifikansi (Sig.).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.137	2	18.569	10.095	.000 ^b
	Residual	178.423	97	1.839		
	Total	215.560	99			

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,095 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan (X_1) dan Harga Jual (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Y).

Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kampung Harapan Jaya.

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi utama yang menentukan tingkat

produksi dan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar potensi produksi tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan sehingga pendapatan petani juga meningkat. Selain itu, luas lahan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar et al. (2021), Putra dan Yusri (2020), serta Rahman et al. (2019) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Harga Jual (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Jual tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kampung Harapan Jaya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga jual belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani. Kondisi ini diduga karena harga jual yang diterima petani relatif stabil selama penelitian, sehingga pendapatan petani lebih dipengaruhi oleh luas lahan, produktivitas, dan jumlah produksi dibandingkan perubahan harga jual. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

Siregar et al. (2021), Putra dan Yusri (2020), serta Rahman et al. (2019) yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

4.7.3 Pengaruh Luas Lahan dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Luas Lahan dan Harga Jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kampung Harapan Jaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh kombinasi luas lahan dan harga jual. Namun, berdasarkan hasil analisis, luas lahan memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan harga jual terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdul Hakim (2018) yang menyatakan bahwa faktor-faktor produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

SIMPULAN

1. Luas Lahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani (Y) di Kampung Harapan Jaya dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.
2. Harga Jual (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani (Y)

dengan nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga jual belum mampu memengaruhi pendapatan petani secara signifikan.

3. Luas Lahan (X1) dan Harga Jual (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani (Y) dengan nilai F hitung sebesar 10,095 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

REFERENSI

- Abdul, H. (2018). Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit di Kecamatan Segah. *JES (Jurnal Ekonomi STIEP)*, 3(2), 31–38.
- Amaluis, F., Handayani, R., & Putra, T. (2019). Pengaruh harga jual tandan buah segar terhadap pendapatan petani kelapa sawit. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(2), 45–56.
- Aritonang, A. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Agriprimatech*, 6(1), 41–46
- Hasibuan, R., Siregar, T., & Prasetyo, L. (2020). Dampak fluktuasi harga TBS terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 11(1), 33–42.
- Nasution, M. P. (2023). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Lau Mulgab, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat). *Agriprimatech*, 6(2), 1–9

- Pakpahan, J. C., Rengkung, L. R., & Katiandagho, T. M. (2021). Tingkat Ketimpangan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu. *Agri-sosioekonomi*, 17(3), 779–786
- Pinem, L. J. (2021). Pengaruh Karakteristik terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Marjanji, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai). *Agriprimatech*, 4(2), 1–8
- Putra, A., Nugroho, D., & Wibowo, F. (2019). Pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan petani kelapa sawit. *Jurnal Agribisnis Modern*, 14(2), 55–64.
- Rahman, S., & Sari, P. (2021). Variasi pendapatan petani kelapa sawit berdasarkan luas lahan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 17(3), 78–88.
- Restiatun, R., Udi, U., & Rosyadi, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan sektor pertanian, jumlah pekerja sektor pertanian, dan nilai tukar petani terhadap tingkat kemiskinan perdesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2).
- Riyono, A., & Juliansyah, M. (2018). Analisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Pertanian*, 10(1), 33–44.
- Sari, D., Wulandari, N., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 15(2), 60–70.
- Sari, N., & Nugroho, R. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 13(1), 25–36
- Soekartawi. (2016). *Ekonomi pertanian: Teori dan aplikasi dalam pengelolaan usaha tani*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013, 2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Ekonomi pembangunan: Teori dan aplikasi dalam sektor pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Tomina, F., Hidayat, R., & Putra, A. (2023). Pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit. *Jurnal Agribisnis Modern*, 15(2), 55–66.
- Ulfah, S., & Widiarti, A. (2024). Akses pasar dan informasi harga dalam meningkatkan pendapatan petani. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25(1).
- Utami, I. P., & Halimatussadiyah, A. (2021). Pengaruh Tipe Petani dan Ekspektasi Harga dalam Sertifikasi Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5(3)
- Wulandini, S., & Harahap, R. (2023). Variasi pendapatan petani kelapa sawit di Kalimantan Timur: Studi kasus Kampung Harapan Jaya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia*, 14(1), 88–97.